

Analisis hambatan pembelajaran dalam jaringan (daring) pada mata pelajaran ips peserta didik kelas v di sekolah dasar

Aulia Diah Rahmawati^{1*}, Siti Istiyati², Siti Kamsiyati³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*auliadahra095@student.uns.ac.id](mailto:auliadahra095@student.uns.ac.id)

Abstract. This study aims to: (1) Describe the barriers to the online learning process in social studies subjects experienced by teachers and students of V-grade SD Negeri 1 Krasak Boyolali, (2) describe solutions in overcoming the barriers of teachers and students in the online learning process at V-grade social studies subjects at SD Negeri 1 Krasak Boyolali. This study is a qualitative descriptive study. Research subjects include V-class teachers, 10 V-class students, principals. Data collection is conducted using passive participating observation techniques, document analysis and in-depth interviews. Validity testing techniques used are triangulation methods and data sources. An engineering it is possible to process data by using interactive analysis techniques. The research results have been done that the obstacles that occur in the learning process are that in the planning of teachers do not make RPP because of the difficulty of preparing media and methods so that they use offline RPP. Obstacles to the implementation of applications used, internet connection, media implementation, method implementation, material delivery, facilities, applications, and applications. Barriers to assessment on attitude assessment because teachers cannot meet directly with students. It can be concluded that in online learning, there are obstacles in the planning, implementation, and assessment. So there are solutions to overcome these obstacles.

Keywords: Elementary school, Online learning barriers, IPS subjects, solutions to overcome.

1. Pendahuluan

Indonesia saat ini sedang dilanda wabah penyakit yang disebut COVID-19 (Corona Virus Disases-19). Wabah penyakit COVID-19 ini menyebar diberbagai negara di seluruh dunia termasuk Indonesia. Di Indonesia kasus Covid-19 mulai menyebar sejak bulan Maret 2020. Seiring dengan berjalannya waktu Covid-19 semakin menyebar dengan cepat dengan penambahan kasus yang naik setiap harinya. Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, sehingga banyak negara yang memberlakukan *lockdown* untuk memutus mata rantai persebaran virus Covid-19. Wabah Covid-19 saat ini menyebabkan perubahan dalam kegiatan sehari-hari diantaranya dalam bersosialisasi, bekerja, dan belajar. Sehingga sejak dimulainya pandemi, aktivitas manusia telah dialihkan secara online [1].

Kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan kebijakan menghimbau agar setiap lembaga pendidikan untuk meliburkan kegiatan tatap muka secara langsung yang dilaksanakan di dalam kelas Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran [2]. Pelaksanaan pembelajaran daring guru dan peserta didik tidak semestinya dapat berjalan dengan baik dalam kegiatannya juga mengalami hambatan dalam pembelajaran. Pada dasarnya hambatan belajar merupakan kendala peserta didik dalam memahami, membaca, menulis, dan kemampuan dalam berfikir. Hambatan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran daring yakni jaringan internet tidak stabil, tugas terlalu banyak, sulit fokus, pulsa kuota terbatas, aplikasi yang rumit dan lebih senang dengan pembelajaran tatap muka [3]. Dalam pembelajaran daring ini siswa mengalami hambatan di beberapa mata pelajaran tertentu, khususnya pada mata pelajaran IPS. IPS adalah mata pelajaran yang semestinya untuk ditelaah pada setiap tingkatan dalam muatan pembelajaran tematik integratif yaitu dikaitkan dengan mata pelajaran lain dan di integrasikan ke dalam tema – tema pembelajaran yang mempelajari setiap kejadian yang ada di lingkungan sosial [4]. Tujuan dari pembelajaran IPS di sekolah dasar pada dasarnya dilakukan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa-siswi untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat dan kemampuan dan lingkungannya agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pembelajaran IPS [5].

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Krasak Boyolali saat pembelajaran daring dilakukan, peneliti memperhatikan bahwa terjadi sedikit interaksi antara guru dan peserta didik. Hal tersebut disebabkan karena, materi pembelajaran IPS yang diberikan oleh guru kepada peserta didik hanya dengan melalui penjelasan diketik, mengirim video, serta gambar pada aplikasi whatsapp, sehingga tidak ada *feedback* antara guru dan peserta didik di dalam pembelajaran secara daring. Aplikasi whatsapp yang memudahkan dalam penggunaannya, sebagai satu-satunya pilihan untuk digunakan sebagai sarana pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring (online), hal tersebut dapat menjadi tantangan sekarang bagi orang tua peserta didik dan juga peserta didik itu sendiri. Hal ini terjadi karena jaringan internet yang berjalan tidak stabil di beberapa wilayah dan menjadi hambatan pada pelaksanaan pembelajaran IPS yang dilakukan melalui daring (online) yang menyebabkan pembelajaran menjadi kurang maksimal. Agar kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, maka perlu adanya perhatian dan kerjasama orang tua dengan peserta didik. Orang tua juga harus *support* dan selalu mengawasi secara maksimal dalam keberlangsungan pembelajaran daring agar berjalan dengan baik, misalnya dalam hal materi maupun tugas yang telah diberikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan di atas terkait terjadinya wabah virus covid-19 hingga berdampak pada kegiatan pembelajaran sehingga harus dialihkan menjadi pembelajaran daring. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hambatan proses pembelajaran IPS secara daring dan solusi dalam mengatasi hambatan tersebut. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian tentang mengenai analisis Hambatan Pembelajaran Dalam Jaringan (daring) Pada Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 1 Krasak Boyolali.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pendekatan studi kasus dimana penelitian studi kasus ini mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah SD Negeri 1 Krasak Boyolali, guru kelas V dan peserta didik kelas V yang berjumlah 15 orang. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi mengenai hambatan pembelajaran dalam jaringan yang di hadapi oleh guru dan peserta didik pada mata pelajaran IPS. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman untuk menganalisis data yang diperoleh, dimana kegiatan analisis data kualitatif berlangsung secara interaktif sampai data jenuh. Aktivitas yang dilakukan pada teknik analisis data sesuai dengan model Miles and Huberman yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification* [6]. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Pada tahap pra- lapangan peneliti menentukan fokus penelitian, subjek penelitian, menyusun instrumen untuk dikonsultasikan. Selanjutnya pada tahap pekerjaan lapangan dengan penerapan perencanaan apa yang telah disusun pada tahap pra-lapangan dengan peneliti mengumpulkan data terkait hambatan pembelajaran dalam jaringan baik yang dialami guru maupun peserta didik secara mendalam melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk disusun secara deskriptif oleh peneliti. Hasil dari data yang telah diperoleh dapat dipelajari oleh peneliti, dan yang terakhir tahap analisis data dilakukan setelah pengumpulan dan penyusunan data. Pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan data dan hasil analisis dibuat ke dalam bentuk laporan sementara sebelum menulis keputusan akhir.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pada pelaksanaan pembelajaran IPS selama pandemi Covid-19, yang dilakukan melalui tatap muka secara langsung sehingga menjadi daring (online) seperti saat ini, hal tersebut menjadikan sebuah tantangan individual bagi guru dan juga peserta didik dalam proses pembelajaran yang secara daring dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp*. Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring tersebut, tentu bukan hal yang mudah untuk dilakukan dan memungkinkan terjadinya hambatan yang dialami oleh peserta didik dan juga guru. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi kepada guru kelas V dan peserta didik kelas V. Berikut merupakan hambatan-hambatan dalam pembelajaran dalam jaringan yang dihadapi peserta didik dan guru pada mata pelajaran IPS, antara lain :

Hasil observasi yang telah dilaksanakan ketika pembelajaran dalam jaringan (daring) pada mata pelajaran IPS yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran daring sebelum melakukan pembelajaran guru kelas V merumuskan tujuan pembelajaran yang dikirim melalui *WhatsApp Grup* untuk dipelajari oleh peserta didik yang sesuai dengan materi pembelajaran. kemudian guru menyiapkan bahan pembelajaran yang diambil dari buku lalu mengerjakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), hambatan yang dialami yaitu guru tidak melakukan pemilihan media pembelajaran sehingga guru tidak melakukan penyusunan RPP daring. Yang mengakibatkan terjadinya hambatan pada pelaksanaan hingga penilaian dalam pembelajaran daring.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas V dan peserta didik kelas V diperoleh adanya hambatan proses pembelajaran dalam jaringan (daring) pada mata pelajaran IPS peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Krasak Boyolali antara lain : Hambatan perencanaan, guru tidak melakukan pemilihan media yang konkret melainkan diambil dari youtube untuk pembelajaran daring, kemudian guru melakukan pemilihan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab sehingga guru tidak menyusun RPP khusus daring. Hambatan pelaksanaan, terjadi hambatan pada aplikasi pembelajaran yang digunakan karena guru memiliki pengetahuan yang kurang mengenai *platform* untuk pembelajaran daring, kemampuan dan karakteristik peserta didik yang beragam, peserta didik yang merasa jenuh saat pembelajaran secara daring dilaksanakan salah satu penyebabnya yaitu koneksi jaringan internet yang tidak stabil. Ketika tidak ada koneksi jaringan internet saat *video call* dilaksanakan mereka merasa acuh dan mengabaikan pembelajaran daring yang sedang dilaksanakan. Hambatan penilaian, dalam penilaian tersebut guru SD Negeri 1 Krasak mengalami hambatan dalam penilaian sikap karena guru tidak dapat bertatap muka langsung dengan peserta didik sehingga mengalami kesulitan. Sedangkan dalam penilaian keterampilan guru melakukan penilaian hanya prakti yang menghasilkan produk.

Pembahasan

Proses pembelajaran dalam jaringan (daring) mengalami hambatan pada pelaksanaannya serta terdapat beberapa solusi dalam mengatasi hambatan, adapun hambatan pembelajaran dalam jaringan (daring) sebagai berikut :

- a. Hambatan pembelajaran dalam jaringan (daring) pada mata pelajaran IPS peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Krasak Boyolali yaitu pada proses pembelajaran dalam jaringan (daring) pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 1 Krasak yang dilaksanakan berdasarkan pengelolaan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hal tersebut memungkinkan terjadi hambatan dalam penerapannya [7]. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana, 2021 bahwa dalam menyusun perencanaan yang baik sebelum melaksanakan pembelajaran guru mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang memuat media, metode, penilaian selanjutnya LKPD, laptop, dan kuota internet yang digunakan sebelum pembelajaran daring. Hambatan yang dialami guru dalam pemilihan media pembelajaran [8] pada mata pelajaran IPS kelas 5 pada materi letak geografis Indonesia hal tersebut sesuai dengan kesulitan yang dialami peserta didik, saat pembelajaran tatap muka guru dalam menjelaskan kepada peserta didik menggunakan peta atau globe sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi, namun dalam pembelajaran secara daring guru hanya bisa mengirimkan penjelasan materi serta video pembelajaran dari *youtube* yang sesuai dengan materi. Sehingga guru mengalami kesulitan untuk memastikan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan hanya melalui video pembelajaran [9]. Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan guru kelas V hanya menggunakan *platform WhatsApp* sehingga guru mengalami hambatan pada aplikasi yang digunakan karena beberapa guru yang masih melek akan pengetahuan dalam penggunaan *platform-platform* lain selain WhatsApp. sesuai pendapat [10] yang mengatakan bahwa kendala yang dihadapi guru tidak semua mahir dalam menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran. Kemampuan dan karakteristik peserta didik yang beragam mengakibatkan terhambatnya dalam penggunaan fasilitas, tidak semua peserta didik memiliki *handphone* untuk melakukan pembelajaran daring karena dibawa orang tua bekerja, untuk penugasan yang diberikan oleh guru peserta didik terhambat oleh waktu yang diberikan sehingga sering terlambat dalam mengumpulkan tugas. Guru juga mengalami kesulitan dalam pengajaran yaitu pengajaran media pembelajaran [11]. Hambatan dalam penilaian yang dialami guru yaitu dalam penilaian sikap karena tidak dapat bertatap muka secara langsung dengan peserta didik [12].
- b. Solusi mengatasi hambatan pembelajaran dalam jaringan (daring)
 Dalam mengatasi hambatan pembelajaran dalam jaringan (daring) guru dapat menjalin komunikasi antara guru satu dengan lainnya terkait teknologi dalam pembelajaran dalam jaringan [13] guru melakukan perencanaan dengan referensi materi dengan menggunakan RPP luring, dalam memberikan pembelajaran dengan mengirimkan video yang sesuai dengan materinya yang kemudian meminta peserta didik untuk mempraktikkan apa yang sesuai dengan yang ada di lingkungan sekitar, peran orangtua yang penting dalam mendukung peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan [14]. Pada pengumpulan tugas guru memberikan kelonggaran waktu bagi peserta didik yang keterbatasan dalam kepemilikan *handphone* dan juga orang tuanya sibuk dalam bekerja, sistem dilakukan menggunakan sama dengan ketika sebelum pembelajaran dalam jaringan dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat [15] mengenai cara mengatasi cara dalam mengatasi hambatan pembelajaran dalam jaringan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data yang dilakukan peneliti, diperoleh kesimpulan bahwa guru dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS kelas V di SD Negeri 1 Krasak Boyolali mengalami hambatan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian serta beberapa solusi untuk mengatasi hambatan pembelajaran daring mata pelajaran IPS. Adapun hambatan yang dialami pada perencanaan pembelajaran yaitu dalam mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk pembelajaran daring (*online*). Selain itu mengalami hambatan pada mempersiapkan media karena guru kesulitan dalam menerapkan pembelajaran dalam jaringan. Pada pelaksanaannya mengalami hambatan kesiapan peserta didik saat pembelajaran dilakukan, koneksi jaringan internet yang tidak stabil, tidak menerapkan media secara konkret melainkan mengambil video dari *youtube*, penerapan

metode yang kurang efektif, kemudian hambatan dalam penyampaian materi IPS yang tidak dapat tersampaikan secara keseluruhan. Sedangkan hambatan guru dalam memberikan penilaian yaitu dalam penilaian sikap karena guru tidak dapat bertatap muka langsung dengan peserta didik sehingga mengalami kesulitan dan kurang efektif dalam memberikan penilaian sikap.

Hambatan yang dialami tersebut memungkinkan adanya solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi. Adapun solusi hambatan dalam perencanaan guru menggunakan RPP luring untuk pembelajaran daring, menjalin komunikasi antar guru mulai dari pelaksanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran selama pembelajaran daring. Sedangkan dalam pelaksanaan guru melakukan pembelajaran dengan mengirimkan video yang sesuai materinya, menjalin kerjasama dengan orangtua terkait pelaksanaan pembelajaran secara daring, membentuk kelompok belajar untuk melakukan *video call* bagi yang tidak memiliki *handphone* untuk dapat bergabung dalam pembelajaran daring, dalam penugasan guru membuat rincian agar peserta didik tidak terlewat timeline pengumpulan tugas, sedangkan dalam penilaian guru SD Negeri 1 Krasak menggunakan penilaian yang sama dengan ketika saat pembelajaran tatap muka langsung (offline). Hambatan yang terjadi pada guru dan peserta didik terdapat solusi yang digunakan untuk mengatasi berbagai hambatan. Implikasi pada penelitian ini ada 2 secara teoritis dan praktis. Implikasi teoritis untuk pemahaman peserta didik serta perbaikan guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS agar dapat terlaksana sesuai tujuan pembelajaran yang lebih baik. Sedangkan implikasi secara praktis menjadi bahan evaluasi untuk guru SD Negeri 1 Krasak Boyolali dalam penerapan pembelajaran daring di sekolah. Selain itu solusi dari hambatan-hambatan selama pembelajaran daring dapat dijadikan acuan guru untuk melakukan perbaikan selama pelaksanaan agar lebih baik.

5. Referensi

- [1] M. S. Abbasi *et al.*, "E-Learning perception and satisfaction among health sciences students amid the COVID-19 pandemic," *Work*, vol. **67**, no. **3**, pp. 549–556, 2020, doi: 10.3233/wor-203308.
- [2] S. Sukatin, M. Jannah, M. Khoiriah, S. Sawinar, M. Mulyani, and P. Fitri, "Efektivitas Belajar Daring dan Masalah Pembelajaran Di Masa Pandemi," *J. Sos. dan Teknol.*, vol. **1**, no. **8**, pp. 901–906, 2021.
- [3] H. Subakti, G. Al Haddar, and E. A. Orin, "Analisis Penilaian Keterampilan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Daring Kelas Tinggi Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. **5**, no. **5**, pp. 3186–3195, 2021, [Online]. Available: <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1300>.
- [4] W. B. Sulfemi and A. H. Lestari, "Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah Pamijahan Kabupaten Bogor," *J. Ilm. Edutecn*, vol. **16**, no. **1**, pp. 1–17, 2017.
- [5] D. Di, K. Va, S. D. N. Lembursitu, D. Santika, A. Sutisnawati, and D. A. Uswatun, "DIKDAS MATAPPA : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Analisis Minat Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran," no. September, pp. 224–232, 2020.
- [6] Huberman and Miles, "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif," *J. Stud. Komun. dan Media*, vol. **02**, no. 1998, 1992.
- [7] R. Maharani and S. Istiyati, "Analisis pengelolaan kelas selama pembelajaran daring pada guru kelas di sekolah dasar," *Didakt. Dwija Indria*, vol. **9**, no. **3**, pp. 1–6, 2020.
- [8] A. K. Dewi, R. Rukayah, and J. Daryanto, "Analisis kesulitan pembelajaran daring yang dialami guru dan peserta didik pada pelajaran tema 4 KD 3.10 di kelas III sekolah dasar," *Didakt. Dwija Indria*, no. **449**, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/49571%0Ahttps://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/viewFile/49571/30802>.
- [9] E. R. Hutami, "Kendala Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Bagi Siswa Sd, Guru, Dan Orangtua," *J. Ilm. WUNY*, vol. **3**, no. **1**, pp. 51–61, 2021, doi: 10.21831/jwuny.v3i1.40706.
- [10] N. D. Puspaningtyas and P. S. Dewi, "Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring," *J. Pembelajaran Mat. Inov.*, vol. **3**, no. **6**, pp. 703–712, 2020, doi: 10.22460/jpmi.v3i6.703-712.
- [11] N. F. Wati, H. Mulyono, and S. Istiyati, "Analisis efektivitas pembelajaran daring dalam mata pelajaran ips kelas v sekolah dasar," *Didakt. Dwija Indria*, vol. **9**, no. **4**, pp. 1–6, 2021.
- [12] D. Fatimah, *Analisi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar*. 2021.
- [13] N. Puspitasari, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid 19 Pada Guru Sd Negeri Dukuhwaru 01," *MAGISTRA Media Pengemb. Ilmu Pendidik. Dasar dan*

- Keislam.*, vol. **11**, no. **2**, pp. 170–186, 2020, doi: 10.31942/mgs.v11i2.3943.
- [14] L. Qurrotaini, N. Khusnussyifa, V. H. Sundi, &, and L. Nurmalia, “Analisis Faktor Hambatan Penerapan IPS di SD pada Pembelajaran Daring,” *Semin. Penelit. LPPM UMJ*, vol. **1**, no. **1**, pp. 1–10, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/7871/4683>.
- [15] H. Putria, L. H. Maula, and D. A. Uswatun, “Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. **4**, no. **4**, pp. 861–870, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i4.460.